BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian nmisalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]

Pola pikir dalam penelitian kualitatif adalah pola pikir induktif. Pola pikir induktif merupakan suatu cara berfikir dengan mendasarkan pada pengalaman-pengalaman yang diulang-ulang, atau suatu cara jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal masalah yang bersifat umum.[2]

Data yang akan dihasilkan adalah deskriptif menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat selanjutnya Moh Nasir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara berlaku

[1] Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 6

[2] Abdul. Rachman Assegaf, *Desain Riset Sosial Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm. 89

dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau peneltian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yanng berkenaan dengan fase spesifik atau khas dari keseluruhan personlitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.[3]

Jadi karena penelitian ini menggunakan, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus maka peneliti berusaha untuk melakukan lebih mendalam tentang Peran Guru sebagai insan Multidimensi untuk meningkatkan nilai ibadah siswa

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Tulungagung yang terletak di Desa Karangrejo Tulungagung

[3] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1998), hlm.66

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dimana peneliti juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MTsN 6 Tulungagung yang dimana pada waktu pelaksanaan tugas PPL peneliti melihat beberapa hal yang ada di MTsN 6 Tulungagung ini, ada beberapa siswa pada waktu sholat jamaah Dhuhur yang bersembunyi dibelakang masjid untuk menghindari guru, padahal sholat Dhuhur itu Wajib dan jika ditinggalkan akan mendapat dosa, dan peneliti melihat pada waktu masuk dikelas pada saat pemberian tugas, ada siswa yang berbicara kotor, seakan kata-kata kotor tersebut sudah biasa diucapkan, dan ada juga lagi pada waktu istirahat, dari kata ibu-ibu kantin ada beberapa siswa yang mengambil jajan atau es tanpa membayar, mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan itu samadengan mencuri. Maka dari itu peneliti sangat tertarik dengan membuat judul Skiripsi " Peran Guru Sebagai Insan MultiDimensi untuk meningkatkan nilai Ibadah siswa diMTsN 6 Tulungagung.

Tempat penelitian ini dipilih peneliti karena bersamaan dengan Tugas Negara yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN 6 Tulingaung, maka dari itu selain juga PPL di sana peneliti juga menyempatkan mendokumentasikan untuk bahan-bahan Skripsi nantinya.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama peneliti ini adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya, serta mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian

kualitiatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagi pengamat atau partisipan (pengamat penuh). Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitan adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelass dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.[4]

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat diatas, maka sumber data insani dari penlitian ini adalah unsur manusia yang meliputi Kepala Madrasah MTsN 6 Tulungagung, Wakil Kepala Madrasah, pendidik atau guru, karyawan, murid, orang tua wali disekolah tersebut. Sedangkan sumber data non insani adalah dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini.

Dalam penelitian informannya diambil dengan cara purposive sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya

[4] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,(Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 167

dan orang-orang akan ditunjuk dan menunjuk oranglain bila keterangan kurang memadai begitu seturusnya.[5]

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan atau keakuratan data.

E. Taknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah adalah peneltian Kualitatif, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu :

1. Wawancara (interview)

   Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara langsung lisan. Ciri utama dari interview adalah kontak secara langsung dengan tatap muka (face to face) antara pencari informasi dengan sumber informasi.[6]

   Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh konsturksi tentang orang, kejadian, aktifitas lembaga pendidikan, perasaan, motivasi dan pengakuan.[7]

---

[5] W.Mantja, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan,*(Malang: Winaka Media, 2003), hlm 52

[6] Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm 72

[7] Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam bidang Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang:Kalimasahadat, 1994), hlm. 63

2. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melaksanakan peneltian. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisaa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadapp aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tesebut.[8]

Kemudian menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation.*[9]

a) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedng diamati atau digunakan sebagai

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,(Bandung: ALFABETA, 2008), hlm 227

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 145

sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b) Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam.

Dengan demikian, peneliti menggunaan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan lembaga madrasah. Peneliti juga mengobservasi profil sekolah, keadaan kelas, sarana dan prasarana, serta mengamati pelaksanaan proses Guru Berperan sebagai Multidimensi di MTsN 6 Tulungagung.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sember manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari mansia diantarnaya dokumen, foto dan bahan statistik.

Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situassi pada detik tertentu sehingga dapa memberikan informasi

deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan,semangata dan situasi psikologi lainya . foto juga daapat menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh, adat istiadat, penderitaan, dan berbagai fenomena sosial lainnya.

Menurut sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitaif. Bahkan kredibelitas hasil penilitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan studi dokumenter ini.[10]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, cacatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain, dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakikan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.[11]

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik *interactive model* dari Miles dan Hubermen yang mengemukakan :

---

[10]*Ibid*., hlm 83

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*,(Bandung:ALFABETA, 2015), hlm. 334

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memulih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu.[12]

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melaukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Peneliti juga melakukan koding dalam beberapa wawancara oleh sumber peneliti guna untuk memudahkan pembaca menemukan sumber langsung dari transkip wawancara.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang

[12] *Ibid.,* hlm. 338

dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Semua data yang diproses saat tersebut berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa elajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Tulungagung.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian Kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.[13]

c. Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat menemukan apakah kesimpulan tesebut kredibel atau tidak.

Dengan melakukan analisis daata diatas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode beriir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus tesebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.[14]

---

[13] *Ibid.,* hlm. 341
[14] Sutrusno Hadi, *Metodologi Riset 2,*(Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 42

G. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekkan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[15]

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik deraja kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui wakti dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.[16]

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Menurut Denzin macam-macam triangulasi dibedakan menjadi empat, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode(teknik), triangulasi peneliti, dan triangulasi teori:[17]

1. Triangulasi sumber

---

[15] Lexy J Moelang, *Metode Peneelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 330

[16] *Ibid.*, hlm. 29

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 330

Triangulasi dengan sumber berarti menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data mbandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan berbagai cara, yaitu antara lain:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data

yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

3. Triangulasi Peneliti

Caranya adalah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemlencengan dalam pengumpulan data. Cara alinnya yang bisa dilakukan adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya dalam konteks yang berkenaan.

4. Triangulasi Teori

Menurut Patton, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori dan hal itu dinamakannya penjelasan banding. Dengan kata lain, triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan diapadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, denga demikian akan dapat memberikan hasil yang komprehensif.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuanya dengan jalan membandingkanya dengan

bebagai sumber, metode, atau teori.Untuk itu maka peneliti dapat melakukanya dengan jalan:[18]

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan .
2. Mengeceknya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti dalam mengumpulkan data itu diperoleh dari berbagai sumber. Kemudian dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh datanya

H. Tahap-tahap penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga tahap penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis dan interpretasi data.

1. Tahap Pra lapangan yang dilaksanakan di MTsN 6 Tulungagung yaitu : melakukan survey dilokasi yang akan diteliti, membuat desain penelitian, mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah MTsN 6 Tulungagung, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memperhatikan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan yang dilakukan di MTsN 6 Tulungagung, memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti mengimplementasikan semua metode penelitian yang digunakan,

[18] Lexy J Moleong,*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*..., hlm. 332

menjaga penampilan, menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh narasumber ketika wawancara, mencatat setiap hasil pengamtan yang dilakukan, baik ketika observasi, wawancara, dan memperoleh dokumen, menentukan jangka waktu penelitian, dan menjaga etika ketika melakukan penelitian.

3. Tahap analisis dan interpretasi data yang dilakukan di MTsN 6 Tulungagung, melakukan analisis domein, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema. Setelah itu diadakan penafsiran data. Penafsiran merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat diperoleh peneliti dari lapangan.